



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Creswell dalam Raco (2010:7) Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Dalam hal ini posisi peneliti ada di dalam penelitian tersebut, maka peneliti memiliki peranan penting dari peneliti yang menafsirkan dan memberi arti.

Sifat penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam Creswell (2009:181-182), penelitian deskriptif melakukan penelitian dengan membandingkan apa yang ditemukan dengan interpretasi peneliti sehingga mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Dimana konstruktivis memiliki asumsi bahwa individu menemukan pemahaman akan dunia dari lingkungan sekitar mereka. Individu membangun pemahaman subjektif dari pengalaman mereka. Peneliti bermaksud untuk menginterpretasikan sebuah makna yang dimiliki oleh subjek penelitian terhadap sebuah realitas (Creswell, 2009:8)

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi merupakan teknik penelitian khusus analisis tekstual dimana mereduksi teks menjadi unit-unit dan dapat menerapkan skema pengkodean pada unit-unit tersebut (Turner, 2012 :81).

Penelitian ini menggunakan analisis isi karena memiliki tujuan untuk menggambarkan bagaimana kasus penyelewengan pajak Asian Agri di buku Saksi Kunci. Lewat analisis isi, peneliti dapat melihat bagaimana plot serta karakter yang muncul dalam kasus penyelewengan pajak tersebut. Di samping itu, melalui analisis isi, penelitian ini akan melihat struktur dalam teks melalui oposisi biner.

Narasi pada dasarnya bertujuan untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa. Tidak hanya itu, narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa (Eriyanto, 2013:2). Narasi juga memiliki tiga karakteristik yaitu, adanya rangkaian peristiwa, rangkaian peristiwa tersebut tidaklah acak serta di dalam narasi terdapat proses pemilihan dan penghilangan bagian tertentu.

Narasi tidak selalu berkaitan dengan segala sesuatu yang fiksi, namun dapat juga dikaitkan dengan berita yang berisi fakta, Menurut Carey (1999:243) dalam Eriyanto (2013;6) , berita adalah proses simbolis dimana realitas diproduksi, diubah dan dipelihara. Sehingga sebuah berita dilihat sebagai sebuah narasi dimana mengandung nilai

dan makna tertentu. Di samping itu, narasi juga digunakan oleh jurnalis agar masyarakat dapat memahami peristiwa tertentu. Sebab, narasi adalah cara yang sangat dikenal oleh khalayak.

Elizabeth Bird dan Robert Dardenne dalam Eriyanto (2013:7) melihat berita tidak berbeda dengan cerita rakyat. Dimana lewat berita masyarakat memahami nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat, definisi mengenai benar dan salah, dan panduan dalam memahami realitas sehari-hari. Berita pun selalu dikonstruksi secara sosial

Analisis isi naratif adalah teknik analisis yang melihat teks berita menjadi sebuah cerita. Lewat analisis naratif, kita menempatkan berita sama seperti karya sastra. Di dalamnya terdapat jalan cerita, plot serta penokohan (Eriyanto, 2013:9). Di samping itu, di dalam sebuah cerita pasti ada konflik di dalamnya. Di situlah nilai berita akan bernaung.

Menurut Eryanto (2013:10-11), analisis naratif memiliki sejumlah kelebihan yaitu:

1. Analisis naratif membantu kita memahami bagaimana pengetahuan, makna, dan nilai diproduksi dan disebarkan di dalam masyarakat.
2. Analisis naratif membantu kita mengetahui kekuatan dan nilai sosial yang dominan dalam masyarakat. Kita juga bisa melihat nilai-nilai mana yang “dimenangkan” dalam berita

3. Analisis naratif menunjukkan nilai-nilai mana yang didukung serta memperlihatkan makna tersembunyi yang ingin ditekankan oleh pembuat berita
4. Analisis naratif merefleksikan kontinuitas dan perubahan komunikasi.

3.2.1. Karakter dalam narasi: Vladimir Propp

Di dalam narasi terdapat karakter, yaitu tokoh yang memiliki sifat tertentu. Dengan adanya karakter, akan memudahkan bagi pencerita dalam mengungkapkan gagasannya (Eriyanto, 2013:65). Maka, seorang peneliti Vladimir Propp menyusun karakter-karakter yang hampir selalu ditemukan dalam setiap narasi.

Propp menemukan bahwa setiap cerita memiliki karakter dan karakter tersebut menempati fungsi tertentu. Ia melihat karakter sebagai sebuah fungsi dalam narasi. Menurut Propp (1968:22) dalam Eriyanto (2013:66) fungsi ini dilihat dalam dua aspek yaitu tindakan dari karakter tersebut dalam narasi serta akibat dari tindakan dalam narasi. Berikut adalah 31 fungsi karakter dalam narasi menurut Propp

Tabel 3.1.

Fungsi Karakter Vladimir Propp

No	Simbol	Fungsi	Deskripsi Fungsi
	A	Situasi awal	Anggota keluarga atau sosok pahlawan diperkenalkan. Pahlawan sering kali digambarkan sebagai orang biasa
1	B	Ketidakhadiran (absensi)	Salah seorang anggota keluarga tidak berada di rumah. Dalam banyak cerita, ini menjadi awal dari sebuah malapetaka. Dunia yang teratur tiba-tiba terlihat menjadi kacau
2	Г	Pelarangan (penghalangan)	Larangan yang ditujukan kepada pahlawan. Pahlawan diperingatkan agar tidak melakukan suatu tindakan (Jangan ke sana, jangan melakukan ini itu dan sebagainya)
3	Δ	Kekerasan	Larangan dilanggar. Pahlawan melanggar larangan. Ini umumnya menjadi pintu masuk hadirnya penjahat ke dalam cerita, meskipun tidak selalu menghadapi pahlawan. Mungkin mereka menyerang keluarga sementara pahlawan sedang pergi
4	E	Pengintaian	Penjahat melakukan usaha pengintaian. Penjahat membuat sebuah upaya pengintaian (misalnya mencoba untuk menemukan anak-anak/permata,dll). Penjahat kerap kali menyamar, sebagai cara mencari informasi yang berharga atau mencoba untuk secara aktif menangkap seseorang. Mereka dapat berbicara dengan anggota keluarga yang lugu agar membuka rahasia
5	Z	Pengiriman	Penjahat menerima informasi mengenai korban. Para penjahat memperoleh beberapa bentuk informasi, misalnya mengenai pahlawan atau korban, informasi

			lain juga diperoleh , misalnya tentang peta atau lokasi harta karun
6	H	Tipu daya	Penjahat berusaha menipu korbannya. Penjahat mencoba menipu korban untuk menguasai korban atau barang-barang korban (tipu daya; penjahat menyamar, mencoba untuk memenangkan kepercayaan dari korban). Para penjahat menggunakan berbagai cara untuk menipu pahlawan atau korban. Misalnya menyamar, penangkapan korban, menculik, dan sebagainya
7	⊖	Keterlibatan	Korban tertipu, tanpa disadari membantu musuhnya. Korban tertipu oleh penipuan, tanpa disadari membantu musuh. Tipu daya dari penjahat bekera dan pahlawan atau korban masuk dalam perangkat yang dibuat oleh penjahat. Dalam banyak cerita ini bisa berupa memberikan penjahat informasi yang penting (peta, tempat rahasia, gua persembunyian, senjata magis)
8	A	Kejahatan atau kekurangan	Penjahat melukai anggota keluarga pahlawan. Tindakan penjahat menyebabkan kerugian/ cedera pada anggota keluarga (dengan penculikan, pencurian, menyebabkan hilangnya seseorang, melakukan pembunuhan, melemparkan mantra kepada seseorang, memenjarakan/menahan seseorang, mengancam perkawinan paksa, melakukan siksaan). Atau seorang anggota keluarga tidak memiliki sesuatu atau menginginkan sesuatu. Ada dua pilihan untuk fungsi ini, salah satu atau kedua yang mungkin muncul dalam cerita. Pada pilihan pertama, penjahat menyebabkan

			beberapa jenis bahaya, misalnya membawa pergi korban atau benda magis tertentu yang menjadi penyebab satu bencana besar. Pada pilihan kedua, keluarga berada dalam situasi bahaya atau kekurangan, yang apabila tidak ditolong bisa menyebabkan kematian
9	B	Mediasi	Terjadi keadaan yang malang, pahlawan dikirim untuk mengejar dan menumpas penjahat. Pahlawan menemukan kondisi yang mengesankan (misalnya menemui anggota keluarga yang dibawa lari penjahat, orang yang tidak berdosa terbunuh dsb)
10	C	Tindakan balasan	Seseorang setuju untuk melakukan aksi balasan. Pahlawan bertekad untuk menghentikan penjahat. Pahlawan memutuskan bertindak untuk mengatasi kekacauan, misalnya menemukan benda magis, menyelamatkan mereka yang ditangkap atau mengalahkan penjahat. Ini adalah saat yang menentukan karena keputusan yang diambil akan menentukan masa depan. Biasanya dalam bagian ini kerap ada pertentangan apakah menyerah atautkah memutuskan untuk melakukan balasan kepada penjahat
11	↑	Keberangkatan	Pahlawan meninggalkan rumah. Pahlawan memutuskan untuk mengejar penjahat dan menghentikan kekacauan
12	D	Fungsi pertama seorang penolong	Pahlawan mendapat ujian dan menerima pertolongan dari orang pintar (dukun/paranormal). Pahlawan pertama kali kalah (menerima serangan, terluka, tidak bisa menemukan kelemahan penjahat, terluka). Pahlawan bertemu dengan orang pintar yang memberi benda-benda magis agar

			bisa mengalahkan penjahat
13	E	Reaksi dari pahlawan	Penolong bereaksi terhadap penolong masa depannya. Pahlawan bereaksi terhadap bantuan dari penolong seperti membebaskan tawanan, mendamaikan pihak yang berselisih, menggunakan kekuatan musuh terhadap dirinya dan sebagainya
14	F	Resep dari dukun/paranormal	Pahlawan belajar menggunakan magis (kekuatan supra natural) yang bisa menghindari dari kesulitan besar. Pahlawan mendapat kekuatan magis dari paranormal. Kekuatan itu bisa didapat dengan makan/minum ramuan tertentu, bertapa, menggunakan alat tertentu (cincin, pedang dan sebagainya)
15	G	Pemindahan ruang	Pahlawan mengarah pada objek yang diselidiki. Pahlawan dikirimkan ke lokasi di mana objek berada, tempat di mana tawanan ditahan
16	H	Perjuangan	Pahlawan dan penjahat bertarung secara langsung. Pahlawan bertemu dengan penjahat, bertarung secara langsung, hidup, dan mati
17	J	Cap	Pahlawan mulai dikenali kepahlawannya. Pahlawan menunjukkan kepahlawanannya, menggunakan cincin atau pedan yang menentukan kemenangan. Atau naik naga/kuda, di mana hanya orang tertentu yang dapat mengendalikan binatang tersebut.
18	I	Kemenangan	Penjahat dikalahkan. Pahlawan berhasil mengalahkan penjahat. Penjahat terbunuh, menyerah.
19	K	Pembubaran	Kemalangan dan kesulitan berhasil dihilangkan. Kemenangan membawa awal baru yang baik. Tawanan bisa dibebaskan, orang yang terbunuh bisa dihidupkan

			kembali
20	↓	Kembali	Pahlawan kembali dari tugas. Pahlawan kembali dari peperangan, bersiap untuk kembali ke rumah
21	Pr	Pengejaran	Penjahat melakukan pembalasan, pahlawan dikejar. Penjahat atau pengikut penjahat tidak terima dengan kekalahan. Melakukan pengejaran terhadap pahlawan, merusak nama baik pahlawan
22	Rs	Pertolongan	Pahlawan ditolong dari pengejaran. Pahlawan diselamatkan oleh seseorang dari pengejaran, disembunyikan, diselamatkan nyawanya
23	O	Kedatangan tidak dikenal	Pahlawan tidak dikenal, pulang ke rumah atau ke negeri lain yang tidak dikenal. Pahlawan tidak dikenali kehadirannya, tiba di rumah atau di negara lain
24	L	Tidak mengklaim bisa	Pahlawan palsu hadir tanpa mendapatkan kepahlawannya. Muncul pahlawan palsu, mengaku mengalahkan penjahat
25	M	Tugas berat	Tugas berat ditawarkan kepada pahlawan. Pahlawan diberikan ujian untuk membuktikan dirinya asli, misalnya uji kekuatan, pertarungan hidup mati dengan pahlawan palsu
26	N	Solusi	Tugas diselesaikan. Pahlawan lolos dari ujian, bisa membuktikan dirinya adalah pahlawan asli
27	R	Pengenalan	Pahlawan dikenali. Pahlawan asli dikenali dengan tanda yang melekat pada dirinya (tanda-tanda tubuh, keterampilan khusus yang hanya dipunyai orang tertentu)
28	Ex	Pemaparan	Kedok terbuka: penjahat dan pahlawan palsu. Kedok pahlawan palsu terbuka. Pahlawan palsu menampilkan dirinya sebagai sosok yang jahat
29	T	Perubahan rupa	Pahlawan mendapatkan penampilan baru. Pahlawan tampil

			dengan wajah baru, pakaian baru. Dibebaskan dari matra atau kutukan, menjadi pangeran tampan atau puteri cantik
30	U	Hukuman	Pahlawan dihukum. Penjahat dihukum. Penjahat mengalami depresi, gila, berubah menjadi jelek
31	W	Pernikahan	Pahlawan menikah dan memperoleh tahta. Pahlawan menikah dengan putrid raja. Naik tahta. (menjadi raja baru, mendapat posisi baru di kerajaan seperti panglima perang atau penasehat kerajaan)

Dari 31 fungsi tersebut, ada 7 karakter dalam suatu narasi. Masing-masing karakter menjalankan fungsi tertentu dalam narasi atau cerita. Berikut adalah 7 karakter narasi: (Eriyanto, 2013:72)

Tabel 3.2.

Tujuh Karakter dalam Narasi

Karakter	Simbol Fungsi	Deskripsi
Penjahat	A,H,Pr	Melawan pahlawan
Donor (penderma)	D,F	Menolong pahlawan dengan kekuatan magic (supranatural)
Penolong	G,K,Rs,N,T	Membantu pahlawan menyelesaikan tugas berat
Putri Ayah sang putri	M,J,Ex,U,W	Mencari calon suami Memberikan tugas berat
Pengirim	B	Mengirim pahlawan menjalankan misi
Pahlawan	C,E,W	Mencari sesuatu dan menjalankan misi
Pahlawan palsu	C,E,L	Mengklaim sebagai pahlawan, tetapi kedok terbuka

3.2.2. Narasi dan oposisi biner: Levi-Strauss

Sebuah narasi memiliki dua buah struktur yakni struktur dalam dan struktur luar. Struktur luar berisi rangkaian plot dari eksposisi hingga klimaks. Sehingga struktur tersebut dapat dilihat secara eksplisit. Struktur dalam umumnya tidak disadari oleh pembuat teks. Struktur ini akan ditemukan setelah melakukan analisis (Eryanto, 2013:161)

Levi-Strauss melakukan penelitian narasi dan menemukan bahwa adanya kecenderungan pola tertentu. Strauss ingin mencari sebuah pola tertentu sehingga meskipun dongeng/ narasi memiliki banyak ragam tetap dapat dijelaskan maknanya. Maka dari itu Strauss mengadopsi beberapa pemikiran studi bahasa yang dipakai oleh Ferdinand de Saussure dan Roman Jakobson.

1. Konsep pembedaan (Saussure), yang membedakan satu kata dengan kata yang lain adalah diferensiasi sistematis yang ada di setiap kata dengan kata-kata yang lain
2. Konsep tentang sintagmatik dan paradigmatis. Hubungan sintagmatik adalah hubungan antara satu tanda dengan tanda yang lain dalam suatu kesatuan. Hubungan paradigmatis adalah relasi antara tanda-tanda dalam suatu paradigma
3. Gagasan mengenai fonem untuk memahami dan menangkap tataran yang ada di balik cerita (Eryanto,2013:164). Fungsi utama dari suara dalam bahasa untuk membedakan unit-unit semantis. Maka unsur

pembeda ini memang membentuk seperangkat kontras yang berpasangan. Kontras ini disebut oposisi berpasangan (binary opposition)

Dengan pemikiran tersebut Levi-Strauss menarik kesimpulan bahwa struktur dalam sebuah narasi dapat disederhanakan menjadi oposisi biner. Oposisi biner ini aspek yang paling penting yang bisa menyingkap bagaimana manusia berpikir, memproduksi makna, dan memahami realitas. Oposisi biner memiliki dua pengertian. Pertama yang bersifat eksklusif. Misalnya kaya dan miskin, menikah dan tidak menikah. Kedua yang bersifat tidak eksklusif misalnya air-api, siang-malam, dan sebagainya

Ada tiga tahap penting dimana kita dapat menemukan oposisi biner di dalam sebuah narasi (Eryanto, 2013:171-172)

1. Mencari miteme: sebuah narasi memiliki unsur terkecil: yang disebut miteme. Miteme ini berupa kalimat, adegan, rangkaian kalimat, dan sebagainya.
2. Mencari relasi di antara miteme-miteme yang ditemukan. Relasi atau makna di dalam miteme tidak langsung diberikan dalam narasi. Tetapi, menunjukkan pandangan-pandangan mengenai dunia, masyarakat dan lain-lain.
3. Menyusun miteme-miteme tersebut secara sintagmatik dan paradigmatic. Menyusun miteme secara sigmatik pada dasarnya

adalah menyusun kata, kalimat, gambar secara sekuan. Sebaliknya menyusun miteme secara paradigmatis adalah menempatkan miteme itu sesuai dengan posisi dan paradigmanya dalam suatu kesatuan makna.

Dalam oposisi biner, peneliti harus menghindari sejumlah kesalahan yaitu harus menemukan oposisi biner yang tepat dan oposisi yang ditemukan memang ada pada teks bukan diciptakan sendiri.

Oposisi biner dapat dilihat dalam teks berita. Aspek abstrak dalam oposisi biner ini dapat ditemukan dari penggambaran objek yang dibuat oleh teks tersebut. Dapat dengan mudah ditemukan penggambaran karakter baik dan jahat di dalam sebuah teks berita

Pembuat berita bukan hanya memberitakan kelompok dengan dua sisi yang berbeda, tetapi juga dengan nilai-nilai yang berbeda. Dari penelitian Chibanail ditemukan adanya oposisi biner dari nilai-nilai yang diberitakan oleh media, nilai-nilai yang positif (legitimate) dan nilai yang negatif (tidak legitimate) (Eryanto, 2013:186). Misalnya saja dalam pemberitaan pada saat pilpres 2014. Media tertentu ada yang melihat Jokowi sebagai nilai yang positif dan ada pula yang negatif. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam hal salah satunya adalah kepentingan politik dalam media tersebut.

3.3. Unit Analisis Isi

Penelitian ini menggunakan teks sebagai unit analisis isi. Teks tersebut diambil dari buku Saksi Kunci karya Metta Dharmasaputra. Penelitian ini akan meneliti Bab IV “Modus Manipulasi”, Bab V “Penyidikan Pajak”, Bab VI “Benteng Tanoto dan Bab IX “Akhir” dalam buku Saksi Kunci. Teks yang akan dianalisis sebanyak 89 halaman. Bab tersebut dipilih karena di dalam bab tersebut hanya dibahas mengenai kasus penyelewengan pajak Asian Agri.

Di dalam buku Saksi Kunci memang membahas dua kasus lain yakni kasus hukum Vincent soal pembobolan uang perusahaan dan persoalan seputar liputan investigasi Tempo. Kasus hukum Vincent dimuat dalam Bab I “Penyadapan”, Bab II “Pelarian di Singapura” dan Bab III “Kembali Ke Jakarta”. Persoalan seputar liputan investigasi Tempo dimuat dalam Bab VIII “Perlawanan Tempo”.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan analisis dokumen, dalam hal ini yang dianalisis adalah teks yang ada di dalam buku Saksi Kunci. Data tersebut adalah data primer yang akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk data sekunder, peneliti akan melakukan wawancara dengan penulis buku, Metta Dharmasaputra. Hasil wawancara nantinya akan membantu peneliti untuk menganalisis isi buku Saksi Kunci.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis karakter dalam narasi Vladimir Propp. Propp melakukan penelitian dan menemukan bahwa setiap cerita memiliki karakter dan karakter-karakter tersebut menempati fungsi tertentu dalam cerita (Eryanto:2013). Dalam narasi Propp sangat menekankan bagaimana fungsi dari karakter tersebut dalam cerita.

Selain itu, peneliti akan menggunakan oposisi biner dari Levi-Strauss. Dimana lewat teknik ini akan melihat struktur dalam sebuah berita yang tidak disadari oleh pembuat teks. Menurut Levi-Strauss dalam sebuah narasi terdapat pola yang terjadi berkali-kali dan memperlihatkan kecenderungan tertentu (Eriyantpo, 2013:162).

UMMN